

**KAJIAN AGLOMERASI DAN PENGGERUHNYA
TERHADAP TENAGA KERJA KABUPATEN
TEMANGGUNG**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

DWITYA ADI PRABOWO

B300 090 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

KAJIAN AGLOMERASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Yang ditulis oleh :

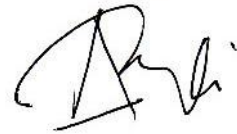
DWITYA ADI PRABOWO

B300 090 002

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 29 Desember 2014

Pembimbing Utama



(Drs. Agung Riyardi S.E., MSi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi UMS




(Dr. Triyono, M.Si)

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Kajian Aglomerasi Dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Temanggung”. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat aglomerasi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja di kota Temanggung dan menguji kevaliditasan pengaruh dengan Uji asumsi klasik.

Data yang digunakan adalah data time series di Kabupaten Temanggung dan data di Provinsi Jawa Tengah mulai tahun 1990 – 2012. Analisis data dilakukan dengan model regresi OLS dan dilanjutkan dengan menggunakan uji t (Uji Validitas Pengaruh) yaitu metode analisis untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hipotesis yang dibangun adalah H_0 ditolak bila signifikansi statistik $t \leq 0,05$; dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $t > 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aglomerasi industri yang dihitung berdasarkan jumlah total tenaga kerja di Kabupaten Temanggung dan jumlah total tenaga kerja Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap serapan tenaga kerja.

Kata kunci : aglomerasi, tenaga kerja

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak terjadinya revolusi industri, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju dan berkembang melaju pesat. Hal ini karena revolusi industri telah berhasil mendorong terjadinya industrialisasi di berbagai sektor. Selanjutnya, industrialisasi menyebabkan terjadinya dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertama industrialisasi menyebabkan berbagai barang yang dibutuhkan manusia terproduksi secara massal. Kedua, industrialisasi menyebabkan *income generating*. Keterkaitan revolusi industri, industrialisasi, produksi massal dan *income generating* menyebabkan terjadinya dampak positif yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Sejak masa pemerintahan orde baru, negara Indonesia berusaha memajukan sektor industri. Hal ini terbukti dengan banyak didirikannya perusahaan-perusahaan industri hampir di seluruh wilayah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Bahkan industri makanan dan minuman menjadi sektor unggulan karena banyak menyerap hasil-hasil pertanian, sedangkan industri tekstil dan produk tekstil menjadi unggulan karena banyak menyerap tenaga kerja. Demikian juga industri transportasi menjadi unggulan karena mampu mempermudah dan mempersingkat waktu perjalanan. Terlepas dari keterbatasan yang ada, Indonesia juga berusaha menggalakan industrialisasi.

Salah satu hal yang mendukung perkembangan sektor industri adalah aglomerasi industri. Hal ini disebabkan aglomerasi industri menggabungkan dua atau lebih industri di suatu wilayah tertentu agar pengelolaannya bisa optimal. Jika pengelolaan optimal, industri akan mendapatkan keuntungan dan berkembang. Bahkan masyarakat akan memperoleh tiga manfaat berupa penghematan skala (*scale economies*), penghematan lokasi (*localization economies*), dan penghematan

urbanisasi (urbanisation economies). Oleh karena itu aglomerasi industri diduga menjadi penyebab perkembangan sektor industri.

Bahkan pada berbagai wilayah yang memiliki ketidaksamaan, seperti ketidaksamaan pertumbuhan ekonomi aglomerasi dapat dilakukan. Sebagai contoh adalah berbagai aglomerasi industri di berbagai wilayah di negara Indonesia. Wilayah Provinsi Jakarta misalnya, industri di sana beraglomerasi dengan industri di sekitarnya seperti Bekasi, Depok, Bogor dan Tangerang walaupun di antara berbagai daerah tersebut terdapat berbagai perbedaan. Masih banyak contoh lain, di Indonesia dan di luar Indonesia, yang menunjukkan bahwa aglomerasi menjadi pilihan dalam pengembangan sektor industri.

Aglomerasi industri juga dirasakan oleh Kabupaten Temanggung. Aglomerasi yang dirasakan adalah aglomerasi produksi dalam bentuk berbagai kluster. Salah satu contoh aglomerasi industri di Kabupaten Temanggung adalah kluster perikanan yang memproduksi ikan. Contoh yang lain adalah kluster peternakan yang memproduksi hewan ternak. Adapun Kabupaten Temanggung adalah kluster besar Industri yang menyerap produk pertanian seperti tembakau.

Berbagai kluster dan aglomerasi industri memberikan kontribusi terhadap industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung, hanya saja belum ada penelitian yang mengukur tingkat aglomerasi di Kabupaten Temanggung.

Demikian juga belum ada penelitian yang membahas manfaat tingkat aglomerasi industri di Kabupaten Temanggung. Padahal, penelitian itu sangat penting untuk pembangunan sektor industri di Kabupaten Temanggung. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji aglomerasi industri dan manfaatnya bagi Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengukur aglomerasi industri berdasar perbandingan jumlah tenaga kerja industri di Kabupaten Temanggung dan jumlah tenaga kerja industri total Kabupaten Temanggung terhadap jumlah tenaga kerja industri di Jawa Tengah dan Jumlah tenaga kerja total di Jawa Tengah.
- b. Mengkaji pengaruh aglomerasi industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Temanggung

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Industrialisasi

Industrialisasi di setiap negara mempunyai corak yang berbeda – beda, dalam implementasinya ada empat teori yang dilaksanakan oleh beberapa negara yang melandasi industrialisasinya (Dumriry, 2001) Ada empat teori tersebut adalah :

- a. Keunggulan komparatif (*Comparative advantage*), Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri merupakan keunggulan komparatif negara tersebut.
- b. Keterkaitan industri (*industrial linkage*), Jenis industri yang dikembangkan oleh negara yang menganut teori ini adalah industri yang mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor – sektor ekonomi lain.

2. Teori Aglomerasi Industri

Pemusatan industri dapat terjadi di suatu lokasi karena terkonsentrasinya beberapa faktor yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Misalnya, bahan – bahan mentah, tenaga kerja, energi, pasar, izin mendirikan usaha, pajak yang lebih murah, penanggulangan limbah industri (Donny Purnomo, 2014)

C. METODE PENELITIAN

Metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika dari Jerman (Gujarati, 1995: 52). Untuk mendapatkan garis regresi, metode OLS mengasumsikan keberadaan suatu model garis regresi yang disebut sebagai *Classical Linier Regression Model* (CLRM). Pada CLRM, proses estimasi garis regresi dilakukan dengan meminimumkan persamaan :

$$\sum U^2 = f(Y_t - \beta_1 - \beta_2 X_{1t} - \beta_3 X_{2t} - \dots - \beta_n X_{(n-1)t}) \dots \dots \dots (1)$$

Karena Y_t, X_{1t}, X_{2t} hingga $X_{(n-1)t}$ diketahui (dari pengamatan) maka pada dasarnya :

$$\sum U^2 = f(\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n) \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan (2) memiliki implikasi bahwa proses minimisasi pada dasarnya merupakan proses mencoba- coba berbagai nilai $\beta_1, \beta_2, \dots \beta_n$ sehingga $\sum U^2$ mencapai minimum. Secara matematis, proses coba – coba ini bisa dilakukan melalui pendekatan matematika diferensial (Gujarati, 1995: 52-59) atau dengan menggunakan pendekatan matrik (Gujarati, 1995: Bab 9).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi regresi model *Ordinary Least Squares* (OLS) tentang pengaruh aglomerasi dan penyerapan tenaga kerja maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan dari analisis pada Bab 4 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- Tingkat aglomerasi industry di Kabupaten temanggung tumbuh
- Distribusi tidak normal
- Model linear
- Uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini berarti model bias dipakai untuk peramalan.

- e. Hasil analisis dengan Uji t menunjukkan aglomerasi berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja
- f. Uji F menunjukkan model eksis
- g. Koefisien determinasi sebesar 59, 446 % menunjukkan bahwa 59, 446% penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh aglomerasi industry sedang sisanya 40, 554 % dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model yang dibenarkan.

2. SARAN

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang aglomerasi sector industry di Kabupaten Temanggung maka guna meningkatkan aglomerasi penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dimungkinkan menggunakan rumus selain rumus Ballasa dalam menganalisis aglomerasi.
- b. Pentingnya bagi suatu daerah untuk dapat menjadi pusat aglomerasi karena selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya juga dapat meningkatkan kesempatan kerja. Dengan demikian diharapkan perekonomian daerah sekitarnya juga bisa ikut tumbuh

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amini Hidayati dan Mudrajad Kuncoro. 2002. *Konsentrasi Geografis Industri Manufaktur di Greater Jakarta dan Bandung Periode 1980-2000: Menuju Satu Daerah Aglomerasi?*
- Asnusri, Mardiyah, *Analisis Pengaruh Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*. <http://digilib.unimed.ac.id/analisis-pengaruh-aglomerasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-sumatera-utara-22916.html>
- Bautista, Alejandro Diaz. 2000. *Agglomeration Economies, Growth and the New Economic Geography in Mexico*. Available online at [www. ideas. repec. Org](http://www.ideas.repec.org) Becattini, G. (1990).
- The Marshallian Industrial District as a Socioeconomic Notion, in : F. Beenstock, Michael and Daniel Felsenstein. 2009. *Marshallian Theory of Regional Agglomeration*. Department of Economics Hebrew University of Jerusalem.

- Bekele, Gashawbeza W. and Randall W. Jackson. 2006. *Theoretical Perspectives on Industry Clusters*. Research Paper 2006 - 5. Regional Research Institute West Virginia University.
- Belsley, D.A., Kuh, E. & Welsch, R.E. (1980). *Regression Diagnostics* (New York, Willey and Sons).
- Bosker, Maarten (2007). *Growth, Agglomeration and Convergence: a Space-time Analysis for European Regions*. Spatial Economic Analysis, Vol. 2, No. 1, February 2007, pp. 91 — 100
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung. Dumairy.1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- BPS. (1998). *1996 Economic Census Complete Count Result: Indonesia*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Brulhart, Marius and Federica Sbergami, 2008. *Agglomeration and Growth: Cross- Country Evidence. Research Paper*. Available at www.ideas.repec.org.id. August 2008
- Chenery dalam Tambunan
- Didi Nuryadin, Jamzani Sodik dan Dedi Iskandar. 2007. *Agglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia*. Parallel Session IVA : Urban & Regional. 13 Desember 2007. Universitas Indonesia. Depok
- Donny Purnomo, 2014. *Agglomerasi Industri*:[//pinterdw.blogspot.com/2012/08/agglomerasi-industri.html](http://pinterdw.blogspot.com/2012/08/agglomerasi-industri.html)
- Fujita, M., Krugman, P. & Venables, A.J. (1999). *The Spatial Economy: Cities, Regions, and International Economics*, 10, pp. 339-378.
- Gujarati, Damodar (1995). *Basic Econometrics*. (3rd edition ed.). New York: Mc-Graw Hill, Inc.
- Karlsson, Charlie. Borje Johansson & Roger R. Stough. 2009. *Human Capital, Talent and Regional Growth*. CESIS Electronic Working Paper Series. Paper No. 191. August 2009.
- Kuncoro, M.(2000). *The Economics of Industrial Agglomeration and Clustering, 1976 1996:the the Case of Indonesia (Java)*. Unpublished PhD thesis, the University of Melbourne, Melbourne.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalan dan kebijakan. (1 st ed)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Montgomery, M. R. (1988). *How large is too Large? Implication of the City Size Literature for Population Policy and Research*. Economic Development and Cultural Change, 36, 691-720.
- Mudrajad Kuncoro. 2002. N.W. *A Quest for Industrial District: An Empirical Study of Manufacturing Industries in Java. Workshop Paper on Economic Growth and Institutional Change in Indonesia during the 19th and 20th Century*. Ponthumus Institute for Economic and Social History. Amsterdam, February 2002.
- Mudrajad Kuncoro, 2006a. *Aglomerasi Perkotaan Di DIY: Apa, Di Mana, Dan Mengapa?*. Unisia, No. 59, Vol. 24, 2006, Hal. 3 – 18
- Mudrajad Kuncoro, 2006b. *Ekonomika Pembangunan*. Teori, Masalah dan Kebijakan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Lincoln Arsyad, 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE Pembangunan.
- Pyke G. Becattini & W. Sengenberger (Eds) *Industrial Districts in Italy (London and New York, Routledge)*
- Utomo, Prihadi, Y. 2011. *Buku Praktek Komputer Statistik II* : Eviews. Fak. Ekonomi.